



OPTIMALISASI SUMBER DAYA ALAM MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KRIPIK EMPING DAN SELAI PISANG SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA PERDANA KECAMATAN SUKARESMI

Ombi Romli¹, Gibran Hafizh², Aninda Eka Puspita³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa

Email: ombiromli250282@gmail.com¹, casseyvienyard@gmail.com², anindaekapuspita1264@gmail.com³

Abstract

Perdana Village, Sukaresmi District, has the potential of natural resources that are still not maximized, especially in the processing of local agricultural and soybean products. This program aims to optimize the potential of the village through increasing the productivity of emping chips (chips from melinjo fruit) and banana jam, which are local superior products. The methods used include production technical training approaches, strengthening the capacity of micro businesses, and marketing assistance, both offline and digital. The process began with an initial survey to identify the constraints and needs of producers, followed by training on making quality banana chips and jam, improving packaging quality, and digital marketing strategies—referring to similar best practices from similar service journals. The results showed: Productivity increased significantly, with a 30–50% increase in daily output compared to before the intervention. The quality of packaging and branding are stronger so that it attracts the attention of local and digital markets. Sales are increasing, both via direct sales (stalls & village markets) and online/local platforms. Business actors gain new skills in production management and marketing, supporting the sustainability of micro businesses in villages. In conclusion, the optimization of the natural resources of Perdana Village through increasing the productivity of emping chips and banana jam is able to improve the welfare of the village community by strengthening the added value of local products so that the local products have a high selling value and are able to increase the welfare of the community, especially in Pandeglang Regency.

Keywords: *Optimization of village natural resources, Productivity of emping chips, Productivity of banana jam, Empowerment of MSMEs, Packaging & branding, Local digital marketing*

Abstrak

Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, memiliki potensi sumber daya alam yang masih belum dimaksimalkan, terutama dalam pengolahan hasil pertanian dan kedelai lokal. Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi desa melalui peningkatan produktivitas keripik emping (keripik dari buah melinjo) dan selai pisang, yang menjadi produk unggulan setempat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan pelatihan teknis produksi, penguatan kapasitas usaha mikro, dan pendampingan pemasaran, baik offline maupun digital. Prosesnya diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan produsen, dilanjutkan pelatihan pembuatan keripik dan selai pisang yang berkualitas, peningkatan mutu kemasan, dan strategi pemasaran digital—mengacu pada praktik terbaik sejenis dari jurnal pengabdian serupa Hasil kegiatan menunjukkan: Produktivitas meningkat signifikan, dengan peningkatan output harian masing-masing 30–50 % dibanding sebelum intervensi. Kualitas kemasan dan branding lebih kuat sehingga menarik perhatian pasar lokal dan digital. Penjualan meningkat, baik via penjualan langsung (warung & pasar desa) maupun platform online/lokal. Pelaku usaha memperoleh keterampilan baru dalam manajemen produksi dan pemasaran, mendukung keberlanjutan usaha mikro di desa. Kesimpulannya, pengoptimalan sumber daya alam Desa Perdana melalui peningkatan produktivitas keripik emping dan selai pisang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memperkuat nilai tambah produk lokal sehingga produk lokal tersebut memiliki nilai jual yang tinggi serta mampu menambah kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Pandeglang.

Kata kunci : *Optimalisasi sumber daya alam desa, Produktivitas keripik emping, Produktivitas selai pisang, Pemberdayaan UMKM, Pengemasan & branding, Pemasaran digital*

PENDAHULUAN

Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, khususnya dalam sektor pertanian seperti melinjo dan buah pisang, yang menjadi bahan baku utama produk keripik emping dan selai pisang. Produk-produk ini telah lama menjadi bagian dari tradisi

kuliner lokal dan berpotensi menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Namun, pemanfaatan sumber daya alam tersebut masih belum optimal karena terbatasnya pengetahuan teknologi pengolahan, manajemen produksi yang kurang efisien, serta minimnya keterampilan pemasaran di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akibatnya, produktivitas dan daya saing produk kripik emping dan selai pisang di pasar masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan pelaku usaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya alam Desa Perdana melalui peningkatan produktivitas dan kualitas kripik emping dan selai pisang. Melalui pelatihan teknologi pengolahan, manajemen produksi, dan strategi pemasaran, program ini diharapkan dapat memberdayakan pelaku UMKM, meningkatkan pendapatan mereka, dan memperkuat posisi produk unggulan desa di pasar lokal maupun regional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi desa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian tradisi kuliner lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam bidang pertanian seperti melinjo dan buah pisang. Namun, pemanfaatan sumber daya ini belum optimal, terutama dalam pengolahan produk kripik emping dan selai pisang sebagai produk unggulan.

Rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, dan kurangnya keterampilan pemasaran menjadi kendala utama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk kripik emping dan selai pisang melalui pelatihan teknologi pengolahan, manajemen produksi, dan strategi pemasaran. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya alam lokal, meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, dan memperkuat ekonomi desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses multifaset yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi individu dalam suatu komunitas, memungkinkan mereka untuk mempengaruhi kehidupan dan lingkungan mereka sendiri. Proses ini sangat penting untuk mengatasi ketidaksetaraan dan menumbuhkan swasembada melalui pendidikan, akses sumber daya, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci pemberdayaan masyarakat berdasarkan penelitian terbaru. Pemberdayaan masyarakat berakar pada refleksi kritis dan partisipasi demokratis, terutama di antara kelompok-kelompok terpinggirkan, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Stoeffler, n.d.). Ini menekankan pendekatan yang berpusat pada orang, berfokus pada nilai-nilai sosial dan pembangunan berkelanjutan daripada hanya memenuhi kebutuhan dasarnya (Binur et al., 2024). Inisiatif pemberdayaan, seperti yang ada di Desa Blarang, memanfaatkan program pendidikan terstruktur

untuk meningkatkan pengetahuan di bidang-bidang seperti pertanian dan kewirausahaan, yang mengarah pada peningkatan kemandirian masyarakat (Suyanto et al., 2024). Kegiatan konseling, seperti yang menggunakan media paving block, meningkatkan aksesibilitas dan ekonomi lokal, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan masyarakat (Windartini et al., 2023).

Dimensi Agama dan Budaya

Pemberdayaan juga dapat terjadi melalui kegiatan keagamaan, seperti yang terlihat di Desa Tihu, di mana ajaran Islam mendorong kohesi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup (Ramdhan et al., 2023). Sementara pemberdayaan masyarakat sering dipandang positif, hal itu juga dapat menghadapi tantangan seperti perlawanan dari struktur kekuasaan yang mapan atau sumber daya yang tidak mencukupi, yang dapat menghambat efektivitas inisiatif pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan pendekatan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi lokal dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia. Dalam konteks ini, kripik emping dan selai pisang merupakan hasil olahan lokal yang memiliki nilai tambah ekonomi jika dikelola secara produktif dan berkelanjutan.

Ekonomi Lokal dan Produk Unggulan

Produk unggulan desa didorong oleh pendekatan "one village one product" (OVOP), di mana pengembangan sektor unggulan lokal seperti kripik emping dan selai pisang dapat memperkuat perekonomian desa dan membuka lapangan kerja. Ekonomi lokal secara signifikan dipengaruhi oleh variasi dan kualitas produk unggulan, yang dapat meningkatkan identitas lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Interaksi antara ketidaksetaraan pendapatan lokal, keragaman produk, dan promosi produk pertanian unik memainkan peran penting dalam membentuk ekonomi ini.

Ketimpangan Pendapatan Lokal dan Variasi Produk

Dalam kajian menunjukkan bahwa daerah dengan ketidaksetaraan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki jumlah perusahaan yang lebih besar dan penawaran produk yang lebih luas. Keragaman ini melayani berbagai preferensi konsumen, meningkatkan dinamika pasar local (Pennerstorfer et al., 2025). Kehadiran beragam produk dapat merangsang persaingan dan inovasi, yang selanjutnya menguntungkan perekonomian lokal.

Produk Indikasi Geografis

Produk indikasi geografis (GI), seperti melon Hami, tidak hanya meningkatkan nilai pasar barang-barang lokal tetapi juga menarik pariwisata, sehingga meningkatkan ekonomi lokal (Yang et al., 2024). Produk-produk ini meningkatkan citra merek dan mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pemasaran strategis dan integrasi pariwisata.

Faktor Sukses untuk Produk Lokal

Produk lokal yang sukses, seperti saus ikan Hai Phong, bergantung pada pemahaman preferensi pelanggan dan melestarikan warisan budaya. Pendekatan ini menumbuhkan loyalitas konsumen dan meningkatkan daya saing pasar (Thuy & Dat, 2024). Merek, pengemasan, dan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang efektif sangat penting untuk menarik perhatian konsumen dan memastikan kesuksesan produk. Sebaliknya, sementara produk lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tantangan seperti kejenuhan pasar dan persaingan dari merek yang lebih besar dapat menghambat kesuksesan mereka. Mengatasi tantangan ini membutuhkan perencanaan strategis dan dukungan masyarakat.

Manajemen Usaha Mikro

Peningkatan produktivitas usaha kecil menuntut manajemen produksi, pemasaran, dan distribusi yang efisien. Optimalisasi ini mencakup penggunaan alat produksi modern, pelatihan SDM, dan sistem informasi pemasaran yang baik. Manajemen bisnis mikro mencakup berbagai strategi dan praktik yang disesuaikan dengan tantangan unik yang dihadapi oleh perusahaan kecil. Manajemen yang efektif dalam bisnis mikro sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan, karena bisnis ini sering kekurangan sumber daya dan keahlian yang ditemukan di organisasi yang lebih besar. Aspek kunci dari manajemen bisnis mikro meliputi manajemen sumber daya manusia, proses administrasi, manajemen keuangan, dan integrasi inovasi dan pemasaran digital.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Bisnis mikro sering berjuang dengan tantangan SDM seperti rekrutmen, pelatihan, dan retensi (Aris et al., 2023). Kerangka kerja SDM terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan dan produktivitas karyawan, yang sangat penting untuk efisiensi operasional (Aris et al., 2023). Banyak pemilik usaha mikro tidak memiliki tujuan yang ditentukan dan kontrol keuangan yang tepat, yang dapat menghambat pertumbuhan mereka (Arauz et al., 2025). Pelatihan dalam proses administrasi sangat penting untuk meningkatkan manajemen bisnis dan memastikan keberlanjutan (Arauz et al., 2025).

Manajemen Keuangan dan Inovasi

Manajemen keuangan yang berkualitas, inovasi produk, dan pemasaran digital secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis mikro, terutama di sektor kompetitif seperti seni kuliner (Naim, 2024). Program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis dapat memberdayakan pengusaha mikro untuk membuat keputusan berdasarkan informasi (Yuttama & Indrawati, 2024). Sementara bisnis mikro menghadapi banyak tantangan, mereka juga menghadirkan peluang untuk inovasi dan keterlibatan masyarakat. Penekanan pada

keterampilan manajemen pribadi dan dukungan eksternal dapat mengarah pada hasil bisnis yang sukses, menyoroti pentingnya pelatihan dan sumber daya yang disesuaikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Menguraikan lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, pada bulan Juni hingga Juli 2025. Peserta kegiatan adalah 15 pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan kripik emping dan selai pisang. Pendekatan yang digunakan meliputi:

1. Pelatihan Teknologi Pengolahan: Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan kripik emping yang renyah dan selai pisang yang higienis dengan standar kualitas tinggi.
2. Peningkatan Manajemen Produksi: Pengenalan sistem pencatatan produksi, pengendalian kualitas, dan efisiensi penggunaan bahan baku.
3. Pelatihan Pemasaran: Pengembangan strategi pemasaran, termasuk branding, kemasan, dan promosi melalui media sosial serta pasar lokal.
4. Pendampingan: Monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penerapan ilmu yang diperoleh.



Gambar 1 Persiapan dan Merumuskan proses Kegiatan



Gambar 2 Berkunjung ke Pelaku UMKM Selai Pisang

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3 Proses Kripik Emping

Kegiatan ini berhasil meningkatkan produktivitas UMKM sebesar 25% dalam hal volume produksi kripik emping dan selai pisang. Kualitas produk juga meningkat, ditunjukkan oleh umur simpan buah pisang yang lebih panjang (dari 4 hari menjadi 8 hari) dan tekstur kripik emping yang lebih renyah. Sebanyak 80% peserta melaporkan peningkatan pendapatan akibat strategi pemasaran baru, seperti penggunaan kemasan menarik dan promosi daring.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya higienitas dan standar produksi. Kolaborasi antar-pelaku UMKM juga terbentuk, memungkinkan pembentukan kelompok usaha bersama untuk memperluas pasar ke wilayah luar Pandeglang. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal dan akses ke teknologi modern masih perlu diatasi di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya alam Desa Perdana melalui peningkatan produktivitas dan kualitas produk olahan lokal, yaitu keripik emping dan selai pisang. Peningkatan tersebut tidak hanya berdampak pada nilai tambah produk, tetapi juga memperkuat posisi UMKM desa dalam menghadapi persaingan pasar. Melalui pendampingan teknologi, manajemen usaha, dan strategi pemasaran, pelaku UMKM mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperluas jangkauan distribusi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi lokal, khususnya di Kabupaten Pandeglang.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pihak swasta dalam penyediaan akses permodalan serta adopsi teknologi terbaru. Selain itu, pelatihan berkelanjutan mengenai pemasaran digital, manajemen kualitas, dan sertifikasi produk menjadi langkah strategis agar produk-produk unggulan Desa Perdana dapat menembus pasar nasional bahkan internasional. Dengan komitmen bersama dan dukungan lintas sektor, diharapkan

pengembangan UMKM desa ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Binur, R. E., Lamba, M. A., Ramandei, L., Tommi, T., Samosir, R. K., Sudiro, S., Kendi, I. K., & Wairata, J. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan di Kampung Nolakla Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Student Research Journal*, 2(5), 79–90. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i5.1541>
- Espinoza Arauz, M. Y., Veliz Estacio, R. A., Mejía Ruperti, L. M., Intriago Torres, J. E., & Paladines Poma, L. C. (2025). The administrative process: A business management tool for the sustainability of micro-businesses in Sucre- Manabí. *Journal of Business and Entrepreneurial Studies*, 9(1), 97–109. <https://doi.org/10.37956/jbes.v9i1.388>
- Mohd Aris, N. F., Omar, S. S., & Mohd Angsor, M. A. (2023). The exposition of hr management in a micro-business: kak yus soya case study. *Journal of Business Management and Accounting*, 13(2), 285–323. <https://doi.org/10.32890/jbma2023.13.2.6>
- Naim, S. (2024). *The Effect of Financial Management Quality, Product Innovation, and Digital Marketing on Micro Business Growth in the Jakarta Culinary Sector*. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i01.734>
- Pennerstorfer, D., Schindler, N., & Yontcheva, B. (2025). Local income inequality and product variety: empirical evidence. *Journal of Economic Geography*. <https://doi.org/10.1093/jeg/lbae050>
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). *Pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan islam di kelurahan tihu, kecamatan teluk ambon, provinsi maluku*. 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Stoeffler, S. W. (n.d.). *Community Empowerment*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77416-9_16
- Suyanto, R., Standsyah, E., & Ramadhan, D. S. (2024). *Community Economic Empowerment for the Creation of Self-Sufficient Villages*. 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.63>
- Thuy, D. M., & Dat, P. M. (2024). Factors and Business Strategies for Making Local Products Successful: Case Study from the Developing Economy. *RGSA*. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-096>
- Windartini, S., Neswita, N., Agustin, S., Adriansyah, A., & Guntur, S. (2023). *Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat (Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)*. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i2.690>
- Yang, R., Liang, Z., Jin, H., & Chen, F. (2024). Geographical indication agricultural products promote the development of local tourism economy. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 4(8), 172–180. <https://doi.org/10.54691/jf8cmt15>
- Yuttama, F. R., & Indrawati, I. D. (2024). Meningkatkan Manajemen Bisnis dan Pengetahuan Literasi Keuangan dalam Kegiatan Micro Business Games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1348>